JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

Keanekaragaman Burung di Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh, Aceh Besar

The Diversity of Bird in Lapeng Coastal Area of Pulo Breuh, Aceh Besar

Vira Wulandari, Samsul Kamal*, Nafisah Hanim, Elita Agustina, Eriawati

Program Studi Pendidikan Biologi, FTK, Universitas Islam Negeri Ar-raniry
Jl. Syekh Abdurauf, Darussalam, Banda Aceh, Aceh, 24352, Indonesia

corresponding author: samsulkamal@araniry.ac.id

ABSTRAK

Keanekaragaman burung merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kualitas suatu ekosistem seperti kawasan pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar. Kawasan pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh adalah salah satu kawasan pantai pesisir di Pulo Breuh yang masih alami dan vegetasi yang relatif bervariasi. Kondisi ini diduga mempengaruhi kehadiran berbagai spesies burung di kawasan pesisir Pantai Lapeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekararagama spesies burung dan status konservasi burung yang terdapat di kawasan pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode titik hitung (*point count*) pada setiap stasiun pengamatan. Analisis data menggunakan indeks Shannon-Wiener. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 spesies burung yang berhasil diidentifikasi di kawasan tersebut dengan nilai rata-rata indeks keanekaragaman spesies (H') sebesar 2.482 yang tergolong pada kriteria tinggi. Kehadiran Rangkong Papan dengan status IUCN Near Threatened menunjukkan pentingnya upaya konservasi untuk melestarikan habitat burung di kawasan ini. Untuk menyelidiki unsur-unsur yang memengaruhi keanekaragaman burung dan membuat rencana konservasi yang berhasil, diperlukan penelitian lebih lanjut. Studi ini memberikan informasi tambahan tentang keberagaman burung di kawasan pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh, yang penting untuk mendukung upaya konservasi dan pengelolaan yang berkelanjutan.
Kata Kunci: Indeks keanekaragaman; Pulo Breuh; spesies burung; status konservasi.

ABSTRACT

The bird diversity is one of the indicators that can reflect the quality of an ecosystem such as the coastal area of Lapeng Beach Pulo Breuh Aceh Besar. This condition is believed to affect the presence of various bird species in the coastal area of Lapeng Coast. The purpose of this research is to find out the religious nature of bird species and the conservation status of birds found in the coastal area of Lapeng Beach Pulo Breuh Aceh Big. This study uses the point count method at each observation station. Data analysis using the Shannon-Wiener index. The results show that there are 17 bird species that have been successfully identified in the area with an average value of the species diversity index (H') of 2.482 that belongs to the high criteria. The presence of the IUCN Near Threatened Range shows the importance of conservation efforts to preserve the bird habitat in the area. To investigate elements that affect bird diversity and make a successful conservation plan, further research is needed. The study provides additional information on bird diversity in the coastal area of Lapeng Coast Pulo Breuh, which is important to support sustainable conservation and management efforts.
Keywords: Cholesterol level, extraction; salak vinegar.

Manuskrip disubmisi pada 03-02-2025;
disetujui pada 22-04-2025.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus melakukan ekspansi pada berbagai bidang. Ekspansi yang tidak berlandaskan lingkungan akan mengancam kehidupan berbagai spesies dan kerusakan habitat alami. Kondisi ini akan semakin besar dampaknya apabila tidak ada upaya untuk melakukan studi ilmiah sebagai dasar pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati (Yan et al., 2023). Kajian studi ilmiah yang dapat dilakukan adalah mencakup proses pengawetan, pemanfaatan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Langkah awal untuk melakukan studi ilmiah tersebut adalah dengan melakukan identifikasi pada daerah-daerah kaya akan keanekaragaman hayati yang tinggi (Samedi, 2015).

Pantai Lapeng Pulo Breuh merupakan salah satu area yang memiliki vegetasi yang varietas dan ketersedian pakan bagi indeks keanekaragaman yang tinggi. Hasil inventarisasi terbaru pada tahun 2024, menunjukkan bahwa terdapat penambahan jumlah spesies burung di Indonesia menjadi 1.836 spesies (Doaly, 2024). Penambahan jumlah spesies burung akan terus bertambah terutama pada habitat-habitat yang masih alami dan vegetasi yang relatif bervariasi seperti di pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar. Vegetasi mempunyai peran penting bagi kehidupan burung. Pesisir pantai memiliki spesies dan struktur vegetasi yang relatif beragam. Bentuk habitat mempengaruhi kemampuan suatu area untuk mendukung kehidupan burung (Kamal et al., 2016). Indeks keanekaragaman akan membuktikan bahwa kekayaan hayati dalam suatu kawasan didukung oleh kondisi ekologis seperti ketersediaan pakan dan ketersediaan tempat tinggal yang aman untuk perkembangbiakkan burung (Azhari et al., 2017). Kawasan Pantai Lapeng memiliki wilayah penduduk yang sedikit dengan kawasan nya dataran rendah yang masih memiliki potensi keanekaragamanan burung yang tinggi. Berdasarkan informasi, kawasan Pantai Lapeng Pulo Breuh, khususnya daerah pesisir masih sangat sedikit sekali informasinya. Sehingga perlu adanya suatu penelitian mengenai keanekaragaman burung di pantai lapeng pulo breuh. Oleh karena itu, penelitian keanekaragaman burung di kawasan pesisir pantai lapeng pulo breuh aceh besar sebagai informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keanekaragaman burung di Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar. Data ini akan menjadi bagian penting dalam upaya memahami dengan baik tentang spesies burung di kawasan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk berbagai keperluan akademis dan penelitian lebih lanjut. Data keanekaragaman spesies burung yang diperoleh nantinya juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengelola dan

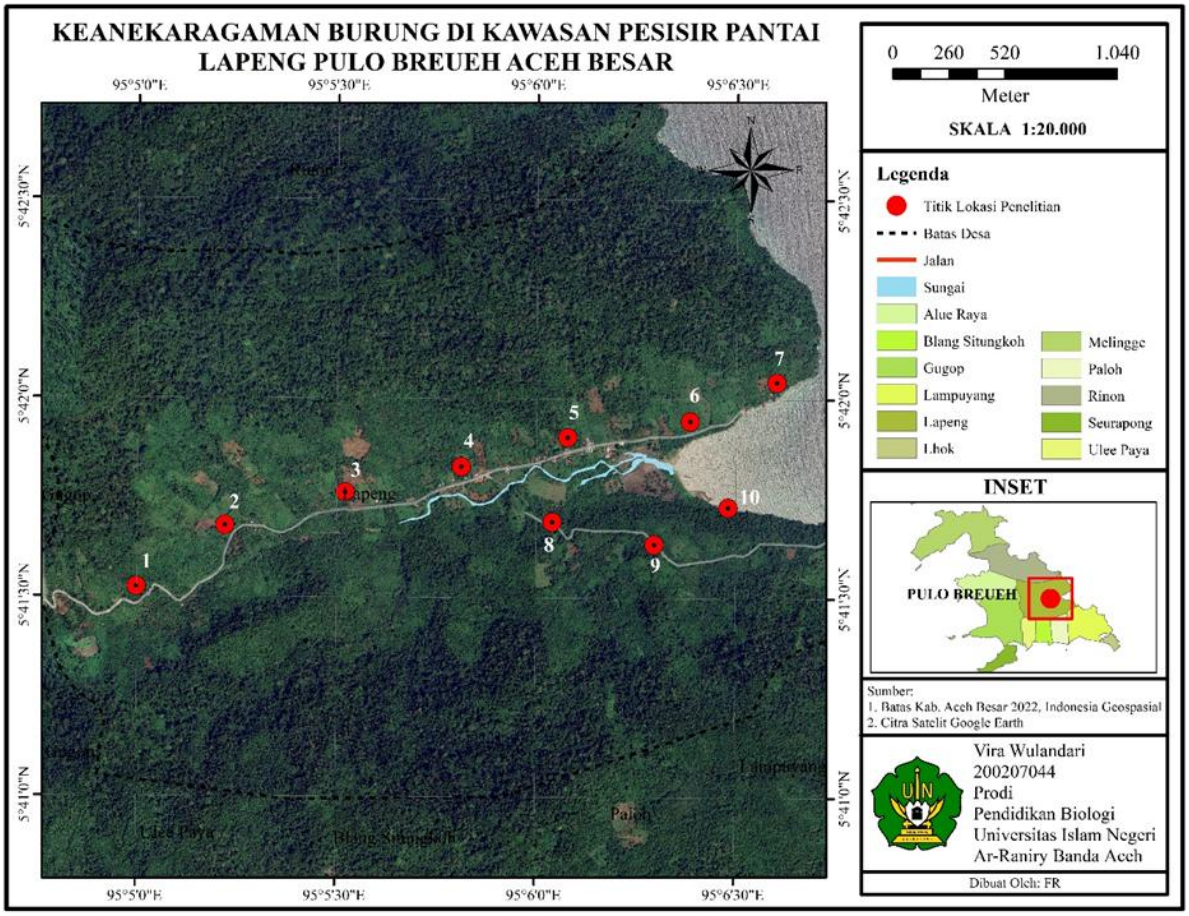
ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

melestarikan keanekaragaman hayati di wilayah dataran rendah Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Tempat Penelitian

Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar terletak pada 5°70'– 48°347' Lintang Utara dan 95°09' – 89°182' Bujur Timur. Lapeng merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia. Berdasarkan letak geografis Gampong Lapeng mempunyai batas wilayah dengan Laut Samudra Malaka di sebelah utara dan timur, dengan Gampong Lampuyang di bagian selatan dan Gampong Gugop di sebelah barat (SIGAP, 2024). Peta lokasi penelitian di pesisir Pantai Lapeng dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Lokasi penelitian dan stasiun pengamatan

Pengumpulan Data

Data burung dikumpulkan di lapangan dengan pengamatan langsung pada interval 400–500 m antar stasiun pengamatan. Pengumpulan data menggunakan metode titik hitung yang dikombinasikan dengan metode *line transect* dengan 10 titik hitung, pada setiap titik berhenti

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

20 menit selama melakukan pengamatan burung dan sampai ke titik seterusnya (Kamal et al., 2018). Pada metode ini pengamatan berjalan sepanjang jalur dengan titik pengamatan yang telah ditentukan menggunakan metode penghitungan titik. Pengamatan dilakukan pada pagi hari mulai pukul 06.00–10.00 Wib dan sore hari pada pukul 15.00–18.00 Wib (Kamal, 2019).

Analisis Data

Indeks keanekaragaman burung di setiap stasiun dipastikan dengan menganalisis data tersebut menggunakan indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener*. Untuk menghitung indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener* (H'), menggunakan rumus berikut:

$$H' = -\sum pi \ln pi$$

Keterangan:

Pi = ni/N

ni = Jumlah individu spesies ke i

N = Jumlah individu seluruh spesies

H' = Indeks keanekaragaman spesies (Odum, 1998; Kamal, 2017)

Apabila H'>3 indeks keanekaragaman tinggi, H' 2-3 indeks keanekaragaman sedang, dan H'<2 indeks keanekaragaman rendah (Krebs, 1985; Kamal, 2017)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Spesies Burung di Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 spesies burung dari 14 famili berhasil diidentifikasi di wilayah pesisir Lapeng Pulo Breuh, Aceh Besar.

Tabel 1. Hasil identifikasi spesies di wilayah pesisir Lapeng Pulo Breuh, Aceh Besar

No	Famili	Nama Daerah	Nama Latin	Jumlah	Status Konservasi IUCN	H' Individu
1	Dicaeidae	Cabai Merah	*Dicaeum cruentatum*	8	LC	0.1110
2	Dicruridae	Srigunting Batu	*Dicrurus macrocercus*	17	LC	0.1857
3	Accipitridae	Elang Bondol	*Haliastur indus*	10	LC	0.1380
4	Accipitridae	Elang Laut Dada Putih	*Haliaeetus leucogaster*	4	LC	0.0560
5	Alcedinidae	Cekakak Belukar	*Halcyon smyrnensis*	38	LC	0.2830
6	Pycnonotidae	Kutilang	*Pycnonotus aurigaster*	17	LC	0.1857
7	Pycnonotidae	Merbah Cerukcuk	*Pycnonotus goiavier*	12	LC	0.1470
8	Pycnonotidae	Cucak Kuning	*Pycnonotus melanicterus*	1	LC	0.0180
9	Nectariniidae	Madu Kelapa	*Anthreptes malacensis*	2	LC	0.0320
10	Bucerotidae	Rangkong Papan	*Buceros bicornis*	4	NT	0.0560

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

No	Famili	Nama Daerah	Nama Latin	Jumlah	Status Konservasi IUCN	H' Individu
11	Motacillidae	Kicuit Batu	*Motacilla cinerea*	1	LC	0.0180
12	Alcedinidae	Cekakak Sungai	*Todiromphus chloris*	36	LC	0.2720
13	Aegithinidae	Cipoh Kacat	*Aegithina tiphia*	9	LC	0.1280
14	Hirundinidae	Layang-layang Batu	*Hirundo tahitica*	38	LC	0.2830
15	Sturnidae	Perling Minor	*Aplonis minor*	8	LC	0.1110
16	Sturnidae	Perling Mayor	*Aplonis panayensis*	30	LC	0.2500
17	Passeridae	Burung Gereja	*Passer montanus*	19	LC	0.1950
			Jumlah			**2.482**

Berdasarkan Tabel 1, terdapat beberapa burung dengan status konservasi yaitu 16 jenis burung status LC (*Least Concern*) dan 1 jenis burung status NT(*Near Threatened*). Pada setiap stasiun yang relatif banyak ditemukan di kawasan pesisir pantai lapeng Pulo breuh Aceh Besar Perling Mayor (*Aploinis panayensis*), burung Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), burung Sri Gunting Batu (*Dicrurus macrocercus*), burung Kutilang (*Pycnonotus goiavier*), Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), Cekakak sungai (*Todiromphus chloris*) dan Burung Gereja (*passer montanus*) merupakan jenis burung yang banyak ditemukan di wilayah pesisir Lapeng Pulo Breuh, Kabupaten Aceh Besar. Berikut gambar beberapa burung yang terdapat di Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Aceh Besar.

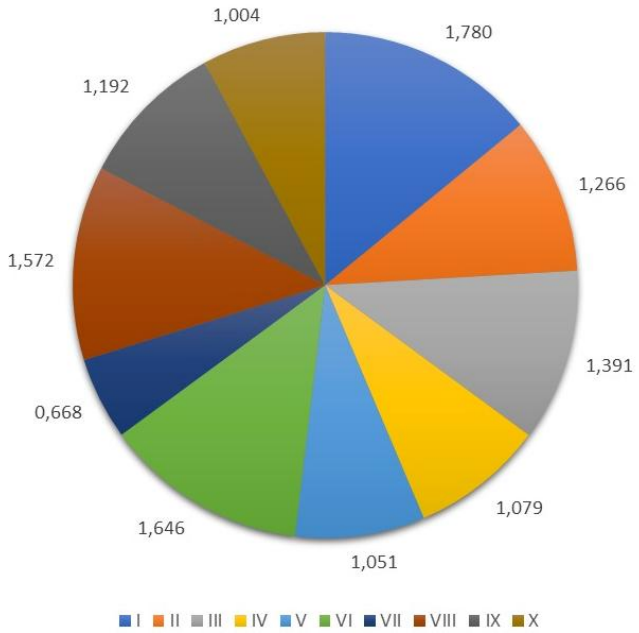


Gambar.3. a. Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*); b. Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*); c. Kicuit Batu (*Motacilla cinerea*); dan d. Perling Mayor (*Aplonis panayensis*).

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

Nilai Indeks Keanekaragaman

Nilai tertinggi indeks keanekaragaman terdapat pada Stasiun I (H' = 1.78) dan nilai terendah terjadi di Stasiun VII (H' = 0.67). Menurut indeks keanekaragaman Shannon-Wiener, Stasiun VII memiliki keanekaragaman paling sedikit sementara Stasiun I memiliki keanekaragaman relatif banyak. Hal ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan Stasiun VII, di mana sejumlah kecil spesies mungkin dominan, Stasiun I memiliki distribusi spesies yang lebih seragam (Widodo, 2016).



Gambar 3. Diagram Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener

Spesies dominan yang ditemukan di kawasan Pesisir Pantai Lapeng berdasarkan tingkat keanekaragaaman di berbagai stasiun ditemukan bahwa stasiun 1 mencapai 1,780 yang kategori tingkat keanekaragaman tinggi diantara stasiun yang lain. Yaitu meliputi, kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), cekakak sungai (*Todiramphus chloris*), Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), Rangkong Papan (*Buceros bicornis*) - Status IUCN: NT (Near Threatened) (BirdLife International, 2021).

Distribusi Spesies

Distribusi spesies di setiap stasiun pengamatan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan stasiun lainnya, Stasiun I dan II menunjukkan keanekaragaman yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh lebih beragamnya vegetasi pada setiap stasiun dan faktor lingkungan yang menyediakan habitat yang lebih baik bagi lebih banyak spesies burung (Desmawati, 2010).

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

Pembahasan

Keanekaragaman Burung

Keanekaragaman jenis burung yang cukup tinggi ditemukan dalam hasil penelitian di wilayah pesisir Pantai Lapeng, Pulo Breuh, Aceh Besar. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat 17 jenis burung yang tersebar di seluruh wilayah tersebut. Berdasarkan statistik di atas, dengan total 254 individu yang mewakili 17 jenis burung yang berbeda, Wilayah Pesisir Pantai Lapeng, Pulo Breuh, Aceh Besar, memiliki keanekaragaman jenis burung yang luar biasa. Komunitas burung di wilayah ini sangat beragam, sebagaimana ditunjukkan oleh indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H') sebesar 2.482. Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), burung merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), burung Perling Mayor (*Aploinis panayensis*), burung Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*), Srigunting Batu (*Dicrurus macrocercus*) Burung Gereja (*Passer montanus*).

Kondisi komunitas burung dinilai menggunakan indeks keanekaragaman spesies. Spesies burung dalam kelompok ini semakin beragam jika nilai H'-nya semakin tinggi (Angga et al., 2015). Indeks keanekaragaman burung di kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar menunjukkan nilai tinggi. Tiap stasiun mempunyai populasi serupa dari beberapa spesies dalam komunitasnya dan bervariasi berdasarkan keberadaan spesies burung tertentu. Struktur komunitas burung di kawasan pesisir Lapen Pro-Buloi Aceh Besar masih stabil dan sebaran jenisnya merata. Spesies burung tertentu bersifat dominan dan tidak menimbulkan persaingan. Karena burung dapat hidup di berbagai lingkungan, rentang habitatnya yang luas dapat memengaruhi hal ini (Adelina, 2016)

Kriteria Gupta et al. (2009), keanekaragaman jenis burung di wilayah pesisir Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Kelompok yang luas tersebut antara lain menunjukkan bahwa burung dapat ditemukan di berbagai lokasi pengamatan, antara lain Cerukcuk Merbah (*Pycnonotus goiavier)* dan burung pipit (*Pycnonotus aurigaster*). Karena tingkat adaptasinya yang tinggi, kedua burung tersebut merupakan jenis burung dominan yang dapat ditemukan hampir di mana saja, baik pada musim hujan maupun musim kemarau (Oktaviani, 2021). Kedua jenis burung tersebut juga mencari makan di wilayah pesisir Lapeng Pulo Breuh Aceh Besar karena keberadaan burung dan pohon memiliki peran penting bagi ekosistem (Saputri, 2022). Karena jenis dan kerapatan pohon, vegetasi, dan sumber air di setiap stasiun, maka jenis burung tertentu masuk dalam kategori cukup, umum, tidak umum, atau langka. Misalnya, stasiun VII, yang terletak di antara tebing hutan dan batas pantai, relatif rendah dibandingkan dengan sembilan stasiun lainnya. Stasiun-

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

stasiun ini dikelilingi oleh berbagai habitat, termasuk hutan rawa dan semak belukar yang menyediakan sumber makanan bagi burung. Akibatnya, tingkat keanekaragaman burung berkorelasi langsung dengan berbagai jenis tumbuhan dan vegetasi yang ada di habitat tersebut, termasuk tempat bersarang dan berkembang biak (Sukandar, 2015)

Spesies burung yang terdapat pada kawasan pesisir pantai lapeng pulo breuh aceh besar antar lain burung Cabai Merah (*Dicaeum cruentatum*), Srigunting Batu (*Dicrurus macrocercus*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Laut Dada Putih (*Haliaeetus leucogaster*), Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*), Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*), Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*), Kicuit Kerbau (*Motacilla javanica*), Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*), Cucak Kuning (*Pycnonotus melanicterus*), Perling Minor (*Aplonis Minor*), Perling Mayor (*Aplonis panayensis*), Burung Gereja (*Passer montanus*), dan Rangkong papan (*Buceros bicornis*). Tujuh belas burung ini memiliki jenis yang beragaman yang ditemukan di stasiun berbeda-beda dengan kondisi vegetasi ketersediaan pakan nya di setiap stasiun ada yang tergolong tinggi dan rendah. (Herlambang, 2016)

Spesies dengan jumlah individu yang lebih tinggi, seperti Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*) dan Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*), memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan spesies lain dikarenakan keadaan dan ketersedian pakan bagi burung tersebut tersedia di pantai lapeng pulo breuh aceh besar.Spesies dengan jumlah individu yang sangat sedikit, seperti Cucak Kuning (*Pycnonotus melanicterus*) dan Kicuit batu (*Motacilla cinerea*), memiliki proporsi yang sangat rendah. Ini juga diakaibat kan oleh vegetasi bagi burung tentu yang d belum tercukupi.

Dalam kondisi yang tidak mendukung kelangsungan hidup burung, spesies burung akan menjadi langka atau bahkan tidak ada sama sekali. Burung akan lebih menyukai lingkungan yang memiliki cukup sumber daya untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. (M.U Indonesia, 2017), pada tabel 2 telihat bahwa indeks keanekaragaaman jenis spesies burung yang paling tinggi yaitu di stasiun I dan II dikarenakan vegetasi pada kedua stasiun tersebut menguntungkan bagi kebelangsungan hidup burung.

Beberapa variabel pada penelitian ini yaitu seperti, ketersediaan makanan, kualitas habitat, dan tingkat gangguan manusia, yang mempengaruhi tingkat keanekaragaman burung di wilayah pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh. Vegetasi yang beragam dan ketersediaan sumber air memainkan peran penting dalam mendukung keberadaan berbagai spesies burung. Burung-burung yang dominan ditemukan, seperti Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica)* dan Kutilang

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

(*Pycnonotus* , menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan pesisir yang dinamis (Tavita, 2024).

Pada gambar 3 Diagram Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener data penelitian menunjukkan diagram Stasiun I memiliki keanekaragaman tertinggi, sementara Stasiun VII memiliki keanekaragaman terendah di karenakan vegetasi dan ketersediaan pakan yang terdapat pada stasiun VII sangat sedikit dengan keadaan stasiun nya yang berada di antara perbatasan pantai dengan hutan, berbeda dengan stasiun I yang memiliki populasi vegetasi yang tinggi untuk burung, dengan ketersediaan pakan serta habitat nya.

Konservasi dan Pengelolaan

Status konservasi menurut IUCN serta PP No. 7 Tahun 1999 sebagai peraturan pelaksanaan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Penemuan burung Cabai Merah (*Dicaeum trochileum*), Srigunting Batu (*Dicrurus macrocercus*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Laut Dada Putih (*Haliaeetus leucogaster*), Cekakak Belukar (*Halcyon smyrnensis*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Cekakak Sungai (*Todiramphus chloris*), Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*), Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*), Kicuit Batu (*Motacilla cinerea*), Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), Cipoh Kacat (*Aegithina tiphia*), Cucak Kuning (*Pycnonotus melanicterus*), Perling Minor (*Aplonis Minor*), Perling Mayor (*Aplonis panayensis*), Burung Gereja (*Passer montanus*) yang berhabitat Hutan, kebun, dan taman, dengan Status Konservasi IUCN Least Concern (LC) dan Status PP No. 7/1999 yang Tidak dilindungi. (Dewi, 2015)

Penemuan Rangkong Papan (*Buceros bicornis*) yang memiliki status IUCN Near Threatened menunjukkan pentingnya upaya konservasi di kawasan pesisir ini. Habitat yang mendukung spesies ini perlu dilestarikan dan dijaga dari aktivitas yang dapat mengancam keberadaannya. Upaya konservasi harus mencakup pengelolaan habitat, pengurangan gangguan manusia, dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga keanekaragaman hayati (Pertiwi, 2021).

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk upaya konservasi dan pengelolaan keanekaragaman burung di Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh. Data keanekaragaman burung dapat digunakan sebagai indikator kesehatan ekosistem pesisir dan sebagai dasar untuk merancang strategi konservasi yang efektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih spesifik mempengaruhi distribusi dan kelimpahan burung, serta untuk memantau perubahan keanekaragaman burung dari waktu ke waktu (Nurdin, 2017).

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

KESIMPULAN

Kawasan Pesisir Pantai Lapeng Pulo Breuh memiliki keanekaragaman burung yang cukup tinggi, dengan 17 spesies yang teridentifikasi. Nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener yang bervariasi menunjukkan adanya perbedaan distribusi spesies pada setiap stasiun pengamatan. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk upaya konservasi dan pengelolaan keanekaragaman burung di kawasan tersebut. Data keanekaragaman burung dapat digunakan sebagai indikator kesehatan ekosistem pesisir dan sebagai dasar untuk merancang strategi konservasi yang efektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih spesifik mempengaruhi distribusi dan kelimpahan burung, serta untuk memantau perubahan keanekaragaman burung dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada prodi pendidikan biologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, penasehat akademik, keuchik desa Lapeng Pulo Breuh kabupaten Aceh Besar, serta seluruh pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

Adelina, M., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2016). Keanekaragaman jenis burung di hutan rakyat pekon kelungu kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, *4*(2), 51-60. https://doi.org/10.23960/jsl2451-60

Angga, T. R. S., & Yanti, A. H. (2015). Keragaman jenis burung air di kawasan hutan mangrove primer dan hutan mangrove hasil reboisasi di Kabupaten Mempawah. *Protobiont*, *4*(3). http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v4i3.13386

Azhari, A., Kamal, S., & Agustina, E. (2018, April). Keanekaragaman Spesies Burung Di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 5, No. 1). http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v5i1.2141

BirdLife International. (2021). *Species factsheet: Buceros bicornis*. http://datazone.birdlife.org/species/factsheet/great-hornbill-buceros-bicornis

Desmawati, I. (2010). Studi Distribusi Jenis-Jenis Burung Dilindungi Perundang-Undangan Indonesia di Kawasan Wonorejo, Surabaya. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.

Indonesia, M. U., Prabowo, H. S., Tobing, I. S., Abbas, A. S., Saleh, C., Huda, M., ... & Mangunjaya, F. M. (2017). *Pelestarian Satwa Langka untuk Keseimbangan Ekosistem: Penuntun Sosialisasi Fatwa MUI No 4, 2014, tentang Fatwa Pelestarian Satwa Langka untuk Menjaga Keseimbangan Eksosistem* (Vol. 1). LPLH-SDA MUI.

Kamal, S, Agustina, E., & Azhari. (2018). Populasi Burung Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Ekosistem Tahura Pocut Meurah Intan Provinsi Aceh. *Jurnal Biotik*, *6*(1), 11-16. http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4038

Kamal, S., Agustina, E., & Rahmi, Z. (2017). Spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, *4*(1), 15-32. http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v4i1.1067

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v11i2.10827

Kamal, S., Mulyadi, M., Amin, N., & Ahadi, R. (2019). Spesies Burung Famili Bucerotidae Pada Ekosistem Tahura Pocut Meurah Intan Sebagai Materi Pendukung Matakuliah Ekologi. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, *7*(1), 1-7. http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v7i1.5464

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020.https://www.menlhk.go.id/

Nurdin, N., Nasihin, I., & Guntara, A. Y. (2017). Pemanfaatan keanekaragaman jenis burung berkicau dan upaya konservasi pada kontes burung berkicau di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Wanaraksa*, *11*(01). https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v11i01.1063

Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Leksikowati, S. S., & Asril, M. (2021). Keanekaragaman jenis burung di kawasan pengembangan Institut Teknologi Sumatera (ITERA). *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, *14*(1), 1-9. https://doi.org/10.15408/kauniyah.v14i1.12323

Pertiwi, H. J., Alkatiri, A. B., Lestari, H., Mandasari, S., Almaidah, A., Yanto, M., & Fitriana, N. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung Di Cagar Alam Pulau Dua, Banten. *Biosel Biology Science And Education*, *10*(1), 55-70. https://doi. org/10.33477/bs.v10i1.1641

Samedi, S. (2015). Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, *2*(2), 1-28.

Saputri, A. I., Iswandaru, D., Wulandari, C., & Bakri, S. (2022). Studi korelasi keanekaragaman burung dan pohon pada lahan agroforestri Blok Pemanfaatan KPHL Batutegi. *Jurnal Belantara*, *5*(2), 232-245. https://doi. org/10.29303/jbl.v5i1.854

SIGAP. (2024). https://lapeng.sigapaceh.id/.

Sukandar, P., Winarsih, A., & Wijayanti, F. (2015). Komunitas burung di pulau tidung kecil Kepulauan Seribu. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31035

Tavita, G. E., Ashari, A. M., & Helena, S. (2024). Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Kawasan Destinasi Wisata Pantai Batu Burung Kota Singkawang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(1), 144-149. https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1548

Widodo, W., & Sulystiadi, E. (2016). Pola distribusi dan dinamika komunitas burung di Kawasan Cibinong Science Center. *Jurnal Biologi Indonesia*, *12*(1). https://doi.org/10.14203/jbi.v12i1.2326

Yang, C., Li, Q., Wang, X., Cui, A., Chen, J., Liu, H., Ma, W., Dong, X., Shi, T., Meng, F., Yan, X., Ding, K & Wu, G. (2023). Human ExpansionInduced Biodiversity Crisis over Asia from 2000 to 2020. *Research*, 6, 1-12. https://doi. org/10.34133/research.0226